



Supervisi Edukatif Kolaboratif: Membangun Kapasitas Guru di Era *Society* 5.0

Dian Erika Putri*, Agus Timan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dian.erika.2301328@students.um.ac.id

Abstract

The challenge of mastering technology in the learning process in the era of Society 5.0 has implications for efforts to increase teacher capacity to provide active and innovative learning. The principal as a supervisor is needed to provide direction and motivation for teachers. The research was conducted with the aim of analyzing collaborative educational supervision in building teacher capacity in the era of society 5.0. Using a systematic literature review with a descriptive qualitative approach, data collection was carried out by searching for reference sources that were relevant to the discussion. Data analysis using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) model through a series of identification, screening, and obtaining appropriate data. The results of this research are: (1) an approach that can be used as an educational supervision activity is to use lesson study, MGMP, and school communities in coaching efforts for teachers to improve the learning process actively and innovatively, (2) it is important for teachers to increasing Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) competence, (3) there are six strategic plans for increasing teacher pedagogical competence: optimizing leader performance, optimizing collaboration between teachers, a collaboration between teachers and students, optimizing external support, optimizing teacher pedagogical development, and increasing teacher collaboration, students, and parents

Keywords: collaboration supervision; teachers' capacity; society 5.0

Abstrak

Tantangan penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran di era *society* 5.0 berimplikasi pada upaya peningkatan kapasitas guru untuk memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Kepala sekolah sebagai supervisor dibutuhkan untuk memberikan arahan dan motivasi bagi para guru. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menganalisis supervisi edukatif secara kolaboratif dalam membangun kapasitas guru di era *society* 5.0. Menggunakan jenis kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sumber-sumber referensi yang relevan dengan pembahasan. Analisis data dengan menggunakan model *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) melalui serangkaian identifikasi, *screening* dan mendapatkan data yang sesuai. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pendekatan yang dapat digunakan sebagai kegiatan supervisi edukatif adalah dengan menggunakan *Lesson Study*, MGMP maupun komunitas sekolah dalam upaya pembinaan bagi para guru untuk aktif meningkatkan proses pembelajaran dengan aktif dan inovatif, (2) penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), (3) terdapat enam rencana strategis peningkatan kompetensi pedagogik guru: mengoptimalkan kinerja pemimpin, mengoptimalkan kolaborasi antar guru, kolaborasi antara guru dan siswa, mengoptimalkan dukungan eksternal, mengoptimalkan pengembangan pedagogi guru, dan meningkatkan kolaborasi guru, siswa, dan orang tua.

Kata kunci: supervisi kolaboratif; kapasitas guru; *society* 5.0

1. Pendahuluan

Era *society* 5.0 merupakan era di mana manusia dan teknologi berkolaborasi untuk menghasilkan nilai baru dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang kompleks. Era ini ditandai dengan adanya pemanfaatan dan pengembangan berbagai teknologi yang pesat. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini juga berimplikasi kepada para kepala sekolah sebagai pemimpin untuk terus berkembang dan merumuskan strategi jangka panjang demi mempertahankan eksistensi satuan pendidikan dan menghadapi tantangan global. Era *society* 5.0 menghadirkan berbagai tantangan bagi guru, di antaranya adalah kebutuhan untuk menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran, keharusan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan berkelanjutan (Hairuni, 2022).

Tantangan-tantangan tersebut berimplikasi pada upaya peningkatan kapasitas guru untuk memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Guru juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi di bidang teknologi agar pembelajaran yang dilaksanakan selalu relevan dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Terlebih, implementasi kurikulum merdeka belajar ini sudah tidak asing dengan pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan (Arnes et al., 2023; Alamsyah & Gandana, 2023). Sebagai seorang pemimpin dan manajer, kepala sekolah juga dituntut untuk mampu mengarahkan para guru agar dapat meningkatkan kompetensi mereka di era saat ini melalui supervisi.

Konsep supervisi didasarkan pada upaya perbaikan yang kooperatif dan terus menerus dalam jangka panjang dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin. Supervisi edukatif adalah pemberian arahan dan motivasi ke arah perbaikan pembelajaran. Dengan konsep tersebut, implementasi supervisi dapat membimbing secara kontinu dan berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi guru sebagai pendidik, baik secara individual maupun kolektif sehingga lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Asmani, 2012; Shulhan, 2013). Supervisi edukatif kolaboratif merupakan pendekatan supervisi yang berfokus pada pengembangan profesional guru melalui kolaborasi dan saling belajar. Pendekatan ini menekankan pada: kerja sama (guru saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik), komunitas belajar (guru saling mendukung dan belajar dari satu sama lain) dan pengembangan profesional (guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan kolaboratif).

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada kegiatan supervisi di masing-masing lembaga pendidikan yang bervariasi masih sering terjadi baik pada supervisi akademik atau pun supervisi manajerial. Beberapa permasalahan yang dijumpai pada supervisi akademik adalah implementasi supervisi yang masih jarang dilaksanakan, waktu yang terbatas untuk dilaksanakannya supervisi kepada setiap guru, guru senior/sejawat yang sangat sedikit, serta pendanaan yang kurang memadai. Sementara itu, permasalahan pada supervisi manajerial dapat terjadi ketika kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang kompleks, persiapan guru yang kurang ketika disupervisi, penilaian dari kepala sekolah yang subjektif, seringnya diadakan pergantian kepala sekolah, sarana prasarana yang belum memadai, guru yang kurang disiplin dan masih minim pengetahuan serta pengalaman (Syahreza, 2015; Nurastati, 2018; Muhajirah et al., 2023).

Berbagai permasalahan tersebut yang begitu luas membutuhkan solusi yang harus segera dilaksanakan mengingat supervisi sangat bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan kompetensi mereka melalui pembinaan dan bantuan dari kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan strategi apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah memberikan arahan dan motivasi bagi para guru serta berkoordinasi dengan mereka (Susanti, 2020). Kebaharuan artikel ini terletak pada pembahasan yang berfokus pada supervisi edukatif kolaboratif yang dapat digunakan sebagai alternatif kepala sekolah maupun supervisor melalui program-program. Oleh karena itu, tujuan dari adanya penulisan ini adalah memaparkan data dan mengungkapkan program apa saja yang dapat dilaksanakan dengan supervisi edukatif kolaboratif.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pencarian pada Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish 8 version*. Selanjutnya, analisis data dilakukan atau *screening* artikel/sumber rujukan mana saja yang dapat ditelaah yang berkaitan dengan supervisi edukatif kolaboratif dalam upaya meningkatkan kapasitas guru. Menggunakan model *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), peneliti menggunakan kata kunci yaitu supervisi edukatif kolaboratif, kapasitas guru, era *society*. Kata kunci tersebut digunakan karena relevan dengan konteks penelitian (Ridwan, 2022; Handayani, 2017; Qurotianti, 2024).

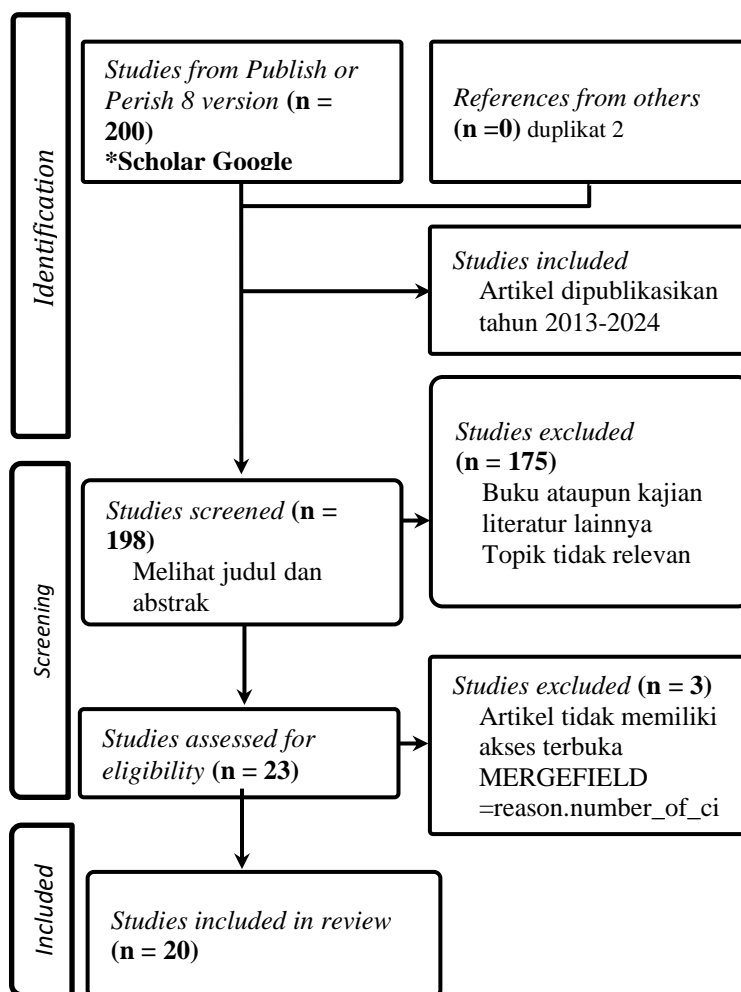
Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penarikan data ini adalah: konteks dalam ruang lingkup pembahasan supervisi dan kapasitas guru, artikel dipublikasikan di jurnal (bukan buku atau sumber referensi lainnya), artikel menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, artikel dipublikasikan baik di jurnal nasional maupun internasional, serta artikel memiliki akses terbuka secara umum. Identifikasi data dilakukan dengan melihat kriteria-kriteria tersebut mulai dari 200 artikel yang ditemukan sejak tahun 2013-2024 kemudian menghilangkan artikel yang sama (duplikat). Selanjutnya, *screening* data dilakukan dengan melihat judul dan abstrak artikel mana saja yang sesuai dan menyingkirkan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria, yaitu buku atau pun sumber lainnya sejumlah 175 sumber data sehingga ada 23 artikel yang sesuai. Langkah selanjutnya, terdapat 3 artikel yang tidak memiliki akses terbuka sehingga total artikel yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini untuk dibahas adalah 20 artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Supervisi edukatif kolaboratif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru baik dalam hal pedagogik, keterampilan profesional, motivasi, dan kolaborasi guru. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Penerapan supervisi edukatif kolaboratif dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dengan menggunakan berbagai teknik dan model yang sesuai dengan era *society* 5.0. Kolaborasi antara supervisor dan guru menjadi kunci utama dalam pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam membangun budaya kolaborasi dan keterbatasan sumber daya, supervisi edukatif kolaboratif terbukti mampu memberikan dampak positif bagi guru dan pembelajaran. Dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, dan pengembangan

kapasitas supervisor dan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi supervisi edukatif kolaboratif. Berikut adalah bagan yang menunjukkan alur analisis sumber data dimulai dari identifikasi, *screening* hingga data akhir yang sesuai.



Gambar 1. Bagan *Systematic Literature Review*

Hasil dari proses analisis diperoleh 20 artikel yang sesuai untuk dibahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sebaran data artikel yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Data Artikel

No	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Jurnal
1	Rahim (2023)	Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
2	Khasanah et al., (2023)	Perspektif Ilmu Pendidikan
3	Suparmin & Adiyono (2023)	Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam
4	Marini (2023)	Indonesian Journal of Action Research
5	Hikmah (2023)	IJRC: Indonesian Journal Religious Center
6	Asmanijar et al. (2023)	Journal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
7	Verena (2023)	Anterior Journal
8	Wiratmaja (2022)	Zenodo

9	Wagiyem (2022)	Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
10	Wenderi, (2022)	Jurnal Serambi Akademica
11	Nugroho & Sunarto (2022)	YUME : Journal of Management
12	Anas (2022)	Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora
13	Idris (2022)	Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora
14	Supriyanto (2021)	Anterior Journal
15	Tambrin et al. (2021)	Journal of Educational Research and Evaluation
16	Putra (2020)	PD: Jurnal Pendidikan Dasar
17	Prilianti (2020)	Pascasarjana UNNES
18	Indiani & Suwardani (2020)	Jurnal Penelitian Agama Hindu
19	Tyagita & Iriani (2018)	Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan
20	Sudarsono (2016)	Kabilah: Journal of Social Community

3.2. Pembahasan

3.2.1. Implementasi Supervisi Edukatif Kolaboratif

Supervisi dukatif dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Supervisi edukatif sangatlah dibutuhkan karena dapat mencerminkan upaya bersama-sama antara para guru, kepala sekolah, dengan pengawas sekolah untuk dapat memberikan pendidikan yang bermutu melalui pembelajaran yang aktif dan inovatif di dalam kelas. Mutu pendidikan dapat ditentukan dengan banyak indikator, salah satunya adalah melalui keterampilan guru mengajar baik dalam hal mengembangkan program pembelajaran, atau pun meningkatkan kemampuan/kompetensi mereka melalui berbagai inovasi yang dilakukan serta mengoptimalkan faktor-faktor pendukung lainnya seperti lingkungan sekolah yang dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan belajar yang terbaik. Dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dibantu dengan kerjasama tim, yaitu guru senior yang ditugaskan sebagai pengawas pada waktu yang telah ditentukan untuk memimpin, membimbing, memecahkan masalah guru, dan membina hubungan (Indiani & Suwardani, 2020; Asmanijar et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa kegiatan supervisi dapat dilaksanakan melalui aspek administrasi dan edukatif, sementara pihak yang dapat melaksanakan supervisi adalah pengawas sekolah, kepala sekolah ataupun instruktur mata pelajaran. Pihak yang dapat disupervisi (*supervisee*) adalah kepala sekolah, para pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kurikulum, proses belajar mengajar, dan penerapan bimbingan dan konseling, semuanya berada dalam lingkup supervisi edukatif. Pengawas, kepala sekolah, dan guru senior yang pernah mengajar mata pelajaran tertentu di masa lalu semuanya dapat melakukan pengawasan semacam ini menyatakan bahwa cara-cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan supervisi adalah (1) wawancara, (2) observasi (Sukasmu, 2019; Wiratmaja, 2022). Observasi tidak hanya dilakukan melalui wawancara, namun juga dapat melalui pengamatan secara langsung kepada guru dalam proses belajar mengajar atau melalui bimbingan dan konseling. Pada saat pengamatan dilaksanakan, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta melakukan observasi kegiatan guru dan layanan bimbingan (Nurjanah, 2021).

Terdapat pengaruh positif dan secara langsung supervisi kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kualitas mengajar guru. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai kegiatan supervisi edukatif adalah dengan menggunakan *Lesson Study* yang merupakan upaya pembinaan bagi para guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan aktif dan inovatif. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan sesama rekan guru secara kolaboratif secara berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara berkala dapat berimplikasi pada kinerja guru yang meningkat dalam pembuatan rencana program pembelajaran (RPP) di kelas, memantau nilai dan prestasi belajar peserta didik dan menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar mereka (Putra, 2020; Wiratmaja, 2022; Wenderi, 2022).

Selain *Lesson Study*, supervisor juga dapat memfasilitasi kolaborasi MGMP/komunitas sekolah yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan. Hal ini juga terkait dengan peningkatan keterlibatan, sikap dan minat guru dan siswa. Pendampingan akademik ini menjadi efektif melalui pendampingan bersama MGMP/komunitas sekolah dan terbentuknya komunitas belajar yang profesional (Rahim, 2023; Tambrin et al., 2021; Putra, 2020; Prilianti, 2020). Supervisor senantiasa mengembangkan keterampilannya baik melalui pembelajaran mandiri maupun pendidikan lanjutan, agar lebih profesional dalam menjalankan tugas-tugas seorang supervisor pendidikan, yakni mulai dari supervisi hingga pendampingan kepada guru atau kepala sekolah. Dalam hal supervisi guru, pengawas perlu memahami prototipe guru agar dapat melakukan pembelajaran berdasarkan pendekatan direktif, nondirektif, dan kolaboratif. Seorang supervisor harus mempunyai kepribadian yang kuat dalam menjalankan tugasnya agar guru dan kepala sekolah menghormatinya (Sudarsono, 2016; Suparmin & Adiyono, 2023).

3.2.2. Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Supervisi

Seorang guru sejatinya perlu memiliki empat kompetensi beserta subkompetensi dan indikator esensialnya menurut Sumardi (2016) yaitu (1) Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan personal yang mampu menggambarkan kepribadian seorang pendidik dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Adapun subkompetensi dan indikator esensial terkait kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, bijaksana (arif), berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh yang baik (suri tauladan); (2) Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman guru dan pengelolaan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan ini berisikan tentang bagaimana guru mampu mengerti tentang siswa, menyusun rencana pembelajaran termasuk mengetahui pondasi pendidikan terkait pembelajaran, mengimplementasikan proses pembelajaran, mendesain dan memonitoring dan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan dan mewujudkan mimpi serta potensi yang dimiliki oleh siswa; (3) Kompetensi Profesional, adalah kompetensi tentang menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan di masing-masing sekolah secara luas dan mendalam, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Guru juga diharapkan dapat menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan; dan (4) Kompetensi Sosial, adalah kompetensi pendidik dalam bermasyarakat untuk berkomunikasi dan bersosial dengan baik pada siswa, antar guru, staf, wali siswa, serta seluruh masyarakat yang ada di sekitar sekolah (Anas, 2022; Idris, 2022).

Sejalan dengan pemaparan Khasanah et al. (2023) bahwa penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi edukatif, guru dapat meningkatkan kemampuan TPACK mereka dengan baik. Sekolah dapat memanfaatkan potensi internalnya seperti kekuatan dan peluang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Enam rencana strategis yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan adalah: mengoptimalkan kinerja pemimpin, mengimplementasikan secara optimal kolaborasi antar guru, kolaborasi antara pendidik dan peserta didik, memanfaatkan secara optimal dukungan yang berasal dari eksternal, serta mengembangkan secara optimal pedagogi pendidik, dan mengadakan kolaborasi guru, siswa, dan orang tua (Tyagita & Iriani, 2018; Nugroho & Sunarto, 2022).

Pengenalan model pembelajaran difusi secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, penyelenggaraan supervisi edukatif dapat dilakukan dengan terstruktur oleh kepala sekolah dan pengawas dengan maksud untuk memberikan bimbingan pada para guru guna melakukan *jobdesk* mereka dengan baik. Kepala sekolah atau pengawas dapat memanfaatkan lembar pengamatan atau instrumen yang memuat indikator yang harus diperhatikan guna meningkatkan kinerja guru dan sekolah. Bentuk pengamatan menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang dapat dimanfaatkan untuk membimbing guru, sementara itu, observasi dilakukan pada bidang pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana untuk memandu kinerja sekolah. dan hubungan masyarakat (Hikmah, 2023). Peningkatan kapasitas atau kompetensi guru dapat terlihat saat kemampuan awal dengan kriteria rata-rata kurang atau sedang, guru mengalami pencapaian kriteria yang cukup memuaskan yaitu kriteria baik melalui upaya-upaya perbaikan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi edukatif kolaboratif dapat membantu para guru secara signifikan dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan pembelajaran (Wagiyem, 2022; Marini, 2023; Verena, 2023; Supriyanto, 2021).

4. Simpulan

Supervisi edukatif yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru. Supervisor yang profesional dan berkompeten memainkan peran penting dalam pelaksanaan supervisi edukatif yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai kegiatan supervisi edukatif adalah dengan menggunakan *Lesson Study* yang merupakan upaya pembinaan bagi para guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan aktif dan inovatif. Selain itu, kepala sekolah dapat membuat kegiatan MGMP maupun komunitas sekolah sehingga para guru dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kapasitas mereka.

Peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi edukatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru dapat meningkatkan kemampuan TPACK mereka melalui supervisi edukatif dan memanfaatkan potensi internal sekolah, seperti kekuatan dan peluang yang ada. Terdapat enam rencana strategis peningkatan kemampuan pedagogik guru, yaitu: mengoptimalkan kinerja pemimpin, mengimplementasikan secara optimal kolaborasi antar guru, kolaborasi antara pendidik dan peserta didik, memanfaatkan secara optimal dukungan yang berasal dari eksternal, serta mengembangkan secara optimal pedagogi pendidik, dan mengadakan kolaborasi guru, siswa, dan orang tua.

Daftar Rujukan

- Alamsyah, & Gandana, I. S. S. (2023). *Teacher's Knowledges in Teaching Speaking through Merdeka Mengajar Platform: Challenges*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>
- Anas, M. (2022). Pengembangan Supervisi Akademik Blended Learning Peningkatan Literasi di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(2), 358–377. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Trenlis.
- Asmanijar, L., Fj, A. S., Mustofa, A., & Suraiya, N. (2023). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman Serta Inklusif di SMP Negeri 2 Banda Aceh. *Journal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <http://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/index>
- Hairuni. (2022). *Media Online di Era Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0 Serta Peran Humas dalam Menyajikan Informasi*. Humas Paser.
- Handayani, P. W. (2017). *Systematic Review dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. <https://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2017/08/Sesi2-SYSTEMATIC-REVIEW-DENGAN-PRISMA.pdf>
- Hikmah, B. (2023). Analisis Latar Belakang Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 1(2), 135–146. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC/article/view/287>
- Idris, M. (2022). Pengembangan Supervisi Klinis Pembelajaran Daring Kombinasi untuk Peningkatan Literasi di MTs BDI Hasanuddin Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 3(6), 108–127. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Indiani, N. M., & Suwardani, N. P. (2020). *Supervisi Akademik pada Guru Pendidikan Agama Hindu SMP di Kabupaten Karangasem. 4*. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH>
- Khasanah, N. U., Fatoni, A., Haryanto, S., & Assidiqi, M. (2023). *Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi TPACK Guru. 37(2)*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/39148>
- Marini, M. (2023). Peningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di MI Miftahul Ulum Sarang. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 121–127. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-16>
- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 3(1), 84–96.
- Nugroho, H. I., & Sunarto. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Memoderasi Pengaruh Asertif dan Kompetensi Guru Terhadap Manajemen Kelas (Studi Kasus di SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah). *YUME : Journal of Management*, 5(3), 603–624. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.34653>
- Nurastati. (2018). Kondisi Supervisi Pendidikan yang Seharusnya Terjadi. *Journal of Materials Processing*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31227/osf.io/b2g4k>
- Nurjanah, R. D. (2021). *Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMP Negeri 1 Setu Kab. Bekasi. 8*, 1–9.
- Prilianti, R. (2020). *Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Putra, N. N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Mengajar Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pelayaran di Jakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17784>

- Qurotianti, A. (2024). *Mendalami Metode SLR dengan PRISMA Melalui Webinar IQRA #14*. <https://library.umsida.ac.id/mendalami-metode-slr-menggunakan-prisma-melalui-iqra-14/>
- Rahim, A. (2023). Bimbingan Kolaboratif MGMP Sekolah Sebagai Alternatif Supervisi Akademik yang Efektif di SMP Negeri 5 Lahat. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/teacher/article/view/2176>
- Ridwan, A. (2022). Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Era Society 5.0; Sebuah Kajian Literatur. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3). <http://www.jurnal-alfatih.biz.id/index.php/alfatih/article/view/27>
- Shulhan, M. (2013). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4159/1/BUKU%20SUPERVISI%20PENDIDIKAN.pdf>
- Sudarsono. (2016). Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam Supervisi di MAN Trenggalek. *Kabilah: Journal of Social Community*, 1(2). <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/2866>
- Sukasmo. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SDN 3 Padamara. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 1, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Deepublish.
- Suparmin, & Adiyono. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.
- Supriyanto. (2021). Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 2 Pasir Panjang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019-2020. *Anterior Journal*. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/2654>
- Susanti. (2020). *Permasalahan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah*. <https://osf.io/tajk4/download>
- Syahreza, K. (2015). Supervisi Akademik Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Sosiologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i1.3427>
- Tambrin, M., Wasliman, I., & Mudrikah, A. (2021). Implementation and Evaluation of Teachers' Performance Supervision at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5, 645–655. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE>
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. 5, 165–176. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/938>
- Verena, D. (2023). Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 1 Selat Hilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2020-2021. *Anterior Journal*. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/5431>
- Wagiyem. (2022). Penerapan Supervisi Edukatif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 74–83. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/1180>
- Wenderi. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan Lesson Study Di SD Negeri 06 Bandung Agung. *Jurnal Serambi Akademika*, X(10). <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-akademika/article/view/6645>
- Wiratmaja, C. G. A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMA Negeri 7 Denpasar*. 23(2), 364–377. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7190172>